

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Juli 2024, Kota Surakarta mengalami **deflasi sebesar 0,06% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,77% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 2,10% (yoy). Dibanding Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Kota Surakarta menempati urutan ke 3 setelah Tegal (deflasi 0,01%) dan Rembang (deflasi 0,01%).
2. Pada bulan Agustus 2024, Kota Surakarta mengalami **deflasi sebesar 0,03% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,74% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 2,04% (yoy). Dibanding Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Kota Surakarta menempati urutan ke 3 setelah Rembang (inflasi 0,03%) dan Tegal (inflasi 0,01%).
3. Pada bulan September 2024, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,02% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,76% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 1,69% (yoy). Dibanding Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Kota Surakarta menempati urutan ke 8, lebih tinggi dibanding Kota Semarang (inflasi 0,01%).

TPID Kota Surakarta terus berkomitmen untuk menjaga distribusi pasokan dan stabilitas harga di tengah meningkatnya permintaan masyarakat dan diharapkan dapat menjaga capaian inflasi yang rendah dan stabil sesuai target sasaran inflasi Nasional.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Juli 2024, deflasi utamanya didorong oleh sbb:

Deflasi pada bulan Juli 2024 utamanya didorong oleh deflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan andil sebesar -0,17%. **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau** mengalami deflasi sebesar 0,71% (mtm) dengan komoditas yang mengalami deflasi adalah bawang merah, cabai merah, beras, tomat, dan sawi putih. Penurunan harga komoditas bawang merah dan cabai sejalan dengan panen raya yang terjadi di berbagai sentra industri, utamanya pasokan dari Bima dan Jawa Timur, mendorong melimpahnya pasokan komoditas di pasar. Komoditas beras masih memberikan andil deflasi pada bulan Juli disebabkan masih banyaknya pasokan beras pasca masa panen raya di bulan April-Juni. Penurunan harga cabai dipengaruhi menurunnya permintaan pada bulan Muharram diikuti lancarnya pasokan dari sentra di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Sebaliknya, kelompok pendidikan dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi.

a. Kelompok Pendidikan mengalami inflasi sebesar 1,04% dengan andil sebesar 0,08% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi adalah taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas. Kenaikan biaya pendidikan ini sejalan dengan periode tahun ajaran baru di bulan Juli.

b, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami inflasi sebesar 0,40% dengan andil sebesar 0,02% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dan krim wajah. Emas perhiasan persisten memberikan andil inflasi dalam beberapa bulan terakhir sejalan dengan kondisi ekonomi global yang masih belum stabil sehingga mendorong tingkat permintaan terhadap emas sebagai bentuk investasi yang aman. Tren harga emas internasional terus menunjukkan peningkatan dan saat ini harga rata-ratanya berada pada level tertinggi.

2. Pada bulan Agustus 2024, deflasi utamanya didorong sbb:

Deflasi pada bulan Agustus utamanya didorong oleh deflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,63% dengan andil sebesar -0,16%. **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau** mengalami deflasi sebesar -0,63% dengan andil -0,15% dengan komoditas yang memberikan andil deflasi yaitu bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, air kemasan, dan jagung manis. Bawang merah memberikan andil deflasi selama 2 bulan terakhir sejalan dengan masa panen raya di berbagai sentra industri sehingga meningkatkan pasokan terutama yang berasal dari Bima Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur. Telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami penurunan harga sejalan dengan menurunnya harga komponen biaya produksi utamanya untuk harga pakan, sedangkan penurunan harga daging ayam ras juga dipengaruhi oleh penurunan harga bibit anak ayam/*Day Old Chicken* (DOC).

Di sisi lainnya, kelompok pendidikan dan kelompok transportasi pada bulan Agustus mengalami inflasi.

a. Kelompok Pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,60% dengan andil 0,05% dengan komoditas yang mendorong inflasi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Dasar (SD) sejalan dengan periode tahun ajaran baru tahun 2024. Kelompok pendidikan secara historis selalu menjadi penyumbang inflasi pada bulan Agustus.

b. Kelompok Transportasi mengalami inflasi sebesar 0,33% dengan andil 0,04% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi adalah bensin. Inflasi pada komoditas bensin sejalan dengan penyesuaian harga BBM jenis Non Subsidi jenis Pertamina yang dilakukan pada pertengahan bulan Agustus menjadi Rp13.700 dari sebelumnya seharga Rp12.950.

3. Pada bulan September 2024, inflasi utamanya didorong oleh sbb:

Inflasi pada bulan September utamanya didorong oleh inflasi pada kelompok Pendidikan dan kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga.

a. Kelompok Pendidikan mengalami inflasi sebesar 1,59% dengan andil sebesar 0,12% dengan komoditas yang memberikan andil adalah akademi/ perguruan tinggi. Inflasi pada komoditas tersebut sejalan dengan periode tahun ajaran baru untuk perguruan tinggi yang di mulai pada bulan Agustus dan September.

b. Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,48% dengan andil sebesar 0,05% dengan komoditas yang memberikan andil yaitu bahan bakar rumah tangga sejalan dengan penyesuaian HET untuk LPG subsidi 3Kg

melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 540/20 Tahun 2024 tentang Harga Eceran Tertinggi Liquified Petroleum Gas Tabung 3 Kg pada Titik Serah Sub Penyalur/Pangkalan yang ditetapkan per tanggal 22 Agustus 2024. Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk LPG subsidi 3kg mengalami kenaikan menjadi Rp18.000 dari semula Rp15.500.

Di sisi lain, **Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau** mengalami deflasi selama 5 bulan berturut-turut. Pada bulan September, kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,64% dengan andil deflasi sebesar -0,15%. Komoditas yang mendorong deflasi yaitu cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan semangka. Deflasi pada komoditas cabai rawit dan cabai merah sejalan dengan masa panen raya pada berbagai sentra industri dari sekitar Solo Raya, Magelang, Pacitan, dan Ngawi, sehingga mendorong tingginya pasokan cabai di pasar. Deflasi pada daging ayam ras dan telur ayam ras didorong oleh meningkatnya produktivitas dan pasokan disertai menurunnya permintaan terhadap komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan **Pemantauan dan Update Harga** Pasar Legi, Pasar Gede, dan Pasar Nusukan melalui aplikasi SiHati dan SP2KP. Pantauan pada 3 pasar ini dilakukan karena merupakan pasar pantauan BPS untuk penetapan tingkat inflasi. Pemantauan harga dilaksanakan setiap hari sehingga memungkinkan tindakan intervensi yang cepat apabila terjadi lonjakan harga yang signifikan.
2. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah** dengan tujuan untuk mendorong keterjangkauan harga bapokting oleh masyarakat dan membantu menekan laju inflasi daerah. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan pada tingkat Kota sebanyak 2 kali serta tingkat kelurahan sebanyak 132 kali.
3. Mengikuti zoom **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri** setiap minggu.
4. **Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surakarta** untuk membahas kondisi inflasi Kota Surakarta yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah zoom bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.
5. Melakukan **monitoring ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga** komoditas secara rutin. Selama triwulan III, telah dilakukan sebanyak 15 kali monitoring untuk komoditas LPG dan BBM bersubsidi, sebanyak 27 kali monitoring bapokting, dan 2 kali monitoring pupuk bersubsidi.
6. Melakukan **pembinaan dan penyuluhan** kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis oleh PPL Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta.
7. **Distribusi bibit** sayur dan buah kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT) binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta.
8. **Survei ketersediaan pasokan** dan harga komoditas telur ke peternak di daerah Jumantono. Hasil dari pemantauan bahwa produksi telur cenderung stabil, tingkat keterikatan terhadap peningkatan harga jagung lebih rendah dibanding komoditas daging ayam ras.
9. Melakukan **sidak dan sosialisasi penggunaan LPG subsidi 3kg** pada usaha batik, laundry, dan binatu berkolaborasi dengan Pertamina untuk mencegah penyalahgunaan

LPG subsidi.

10. **Menjaga ketersediaan gas LPG** di masyarakat dengan mengajukan permohonan penambahan fakultatif kuota gas LPG 3 Kg ke PT. Pertamina Patra Niaga. Selama triwulan III, Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Perdagangan Kota Surakarta melakukan 3 kali permohonan penambahan fakultatif.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Selama 4 bulan terakhir, Kota Surakarta mengalami deflasi berturut-turut didorong oleh kelompok *volatile food*. Pada bulan September, Kota Surakarta kembali mengalami deflasi, namun kelompok *volatile food* masih menekan tingkat inflasi dengan andil -0,15%. Sepanjang tahun 2024, *volatile food* memberikan andil terbesar terhadap kondisi inflasi dan deflasi Kota Surakarta.
2. Inflasi pada kelompok *volatile food* akan memberikan dampak ke komoditas makanan jadi (*second-round effects*) diperkuat dengan kondisi Kota Surakarta sebagai kota kuliner sehingga tingkat permintaan komoditas makanan jadi tinggi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan komoditas yang ada di Kota Surakarta perlu mendorong kerja sama antar daerah (KAD) dan koordinasi dengan daerah se-Solo Raya dengan tujuan untuk menjaga sinergitas wilayah dan pengendalian inflasi yang lebih terstruktur.
2. Pengendalian inflasi pada sektor perdagangan, utamanya usaha kuliner yang berada di Kota Surakarta dapat dilakukan melalui kegiatan *business matching* antara pelaku usaha/UMKM/PKL kuliner dengan petani. Kebutuhan komoditas dari pelaku usaha/UMKM/PKL kuliner nantinya akan didata dan disinkronkan dengan produksi kelompok tani.